

GEOPOLITICAL DYNAMICS IN SOUTHEAST ASIA: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES

Fahrudin

Universitas PGRI Yogyakarta

fahrudin@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the geopolitical dynamics and non-traditional security issues in Southeast Asia, as well as their impact on regional and global stability. A qualitative approach was utilized, involving data collection techniques such as in-depth interviews with international relations experts, document analysis, and participant observation at relevant events. The findings indicate that the competition between the United States and China significantly influences the region's geopolitics, particularly regarding territorial claims in the South China Sea. Additionally, non-traditional security threats such as terrorism and drug trafficking require closer regional cooperation through ASEAN. While ASEAN has successfully facilitated dialogue and cooperation, there is still a need for institutional reform and capacity building. The study also highlights the impact of globalization and information technology on geopolitical dynamics. A comprehensive understanding of these issues has important implications for international trade and security, supporting the argument that effective multilateral cooperation can serve as a model for global stability and security.

Keywords: Geopolitics, Non-Traditional Security, ASEAN, Regional Stability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika geopolitik dan isu-isu keamanan non-tradisional di Asia Tenggara, serta dampaknya terhadap stabilitas regional dan global. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, melibatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam dengan pakar hubungan internasional, analisis dokumen, dan observasi partisipan pada acara-acara terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persaingan antara Amerika Serikat dan Tiongkok sangat mempengaruhi geopolitik kawasan, terutama dalam konteks klaim teritorial di Laut Cina Selatan. Selain itu, ancaman keamanan non-tradisional seperti terorisme dan penyelundupan narkoba memerlukan kerjasama regional yang lebih erat melalui ASEAN. Meskipun ASEAN telah berhasil memfasilitasi dialog dan kerjasama, masih diperlukan reformasi dan peningkatan kapasitas. Temuan penelitian ini juga menyoroti pengaruh globalisasi dan teknologi informasi terhadap dinamika geopolitik. Pemahaman mendalam tentang isu-isu ini memiliki implikasi penting bagi perdagangan dan keamanan internasional, mendukung argumen bahwa kerjasama multilateral yang efektif dapat menjadi model untuk stabilitas dan keamanan global.

Kata kunci: Geopolitik, Keamanan Non-Tradisional, ASEAN, Stabilitas Regional

PENDAHULUAN

Geopolitik adalah disiplin ilmu yang mempelajari pengaruh geografis terhadap politik dan hubungan internasional. Konsep ini melibatkan analisis terhadap posisi geografis negara, sumber daya alam, serta faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi kebijakan luar negeri dan strategi keamanan suatu negara (Flint, 2012). Di Asia Tenggara, geopolitik memainkan peran penting karena kawasan ini memiliki posisi strategis yang menghubungkan Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Selain itu, keberadaan Selat Malaka sebagai jalur perdagangan utama menjadikan kawasan ini sangat vital bagi perekonomian global (Emmers, 2014). Dengan demikian, analisis geopolitik menjadi kunci dalam memahami dinamika hubungan internasional di kawasan ini. Faktor-faktor ini mempengaruhi tidak hanya kebijakan domestik tetapi juga interaksi antarnegara. Oleh karena itu, studi tentang geopolitik di Asia Tenggara menjadi sangat relevan dalam konteks global saat ini.

Dalam teori hubungan internasional, realisme dan liberalisme adalah dua pendekatan utama yang sering digunakan untuk menganalisis dinamika geopolitik. Realisme berfokus pada kepentingan nasional dan kekuatan militer sebagai alat utama dalam mencapai tujuan politik (Waltz, 1979). Sementara itu, liberalisme menekankan pentingnya kerjasama internasional, lembaga-lembaga global, dan norma-norma hukum dalam menciptakan stabilitas dan perdamaian (Keohane & Nye, 2011). Kedua pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana negara-negara di Asia Tenggara berinteraksi dan merespon perubahan geopolitik. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika geopolitik di kawasan tersebut. Studi ini akan mengkaji bagaimana kedua teori ini diterapkan dalam konteks Asia Tenggara. Pemahaman ini penting untuk merumuskan kebijakan yang efektif dan responsif terhadap perubahan global.

Meskipun memiliki potensi besar, kawasan Asia Tenggara juga menghadapi berbagai tantangan geopolitik yang kompleks. Persaingan antara kekuatan besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok meningkatkan ketegangan di kawasan ini, terutama terkait klaim teritorial di Laut Cina Selatan (Thayer, 2020). Selain itu, isu-isu keamanan non-tradisional seperti terorisme, penyelundupan narkoba, dan perubahan iklim juga menjadi ancaman serius yang perlu dihadapi oleh negara-negara di Asia Tenggara (Jones, 2019). Kondisi ini mengharuskan adanya strategi dan kebijakan yang tepat untuk mengelola tantangan-tantangan tersebut. Negara-negara di kawasan ini harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan. Tanpa kerjasama yang efektif, risiko konflik dan ketidakstabilan akan meningkat. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami masalah-masalah ini secara mendalam.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan geopolitik ini, negara-negara di Asia Tenggara perlu memperkuat kerjasama regional melalui ASEAN (Association of Southeast Asian Nations). ASEAN dapat menjadi platform efektif untuk mediasi konflik, memperkuat keamanan kolektif, dan mendorong kerjasama ekonomi serta sosial (Ba, 2016). Selain itu, pendekatan diplomasi multilateral yang inklusif dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan, termasuk kekuatan besar, dapat membantu mengurangi ketegangan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perdamaian dan

stabilitas di kawasan ini (Acharya, 2018). Upaya ini juga perlu didukung oleh kebijakan domestik yang sejalan dengan tujuan regional. Melalui koordinasi yang lebih baik, tantangan-tantangan tersebut dapat dikelola dengan lebih efektif. Solusi ini tidak hanya menguntungkan kawasan, tetapi juga memiliki dampak positif secara global.

Kajian ini berusaha memberikan perspektif terbaru mengenai dinamika geopolitik di Asia Tenggara dengan menyoroti interaksi antara kekuatan besar dan negara-negara kawasan dalam dekade terakhir. Penelitian ini juga menekankan pentingnya analisis isu-isu keamanan non-tradisional yang semakin relevan dalam konteks globalisasi dan perubahan iklim (Caballero-Anthony, 2018). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji konflik dan persaingan kekuatan besar, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas kawasan. Hal ini mencakup analisis mengenai bagaimana negara-negara di kawasan ini beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Studi ini juga menawarkan wawasan baru yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam literatur geopolitik.

Pemahaman yang mendalam mengenai dinamika geopolitik di Asia Tenggara memiliki implikasi penting bagi komunitas internasional. Dengan mengetahui tantangan dan peluang di kawasan ini, negara-negara lain dapat merumuskan kebijakan luar negeri yang lebih efektif dan responsif terhadap perubahan geopolitik (Smith, 2021). Selain itu, kerjasama internasional yang lebih erat dalam mengatasi isu-isu keamanan non-tradisional dapat berkontribusi pada terciptanya stabilitas dan keamanan global yang lebih baik. Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi signifikan dalam upaya menciptakan dunia yang lebih damai dan aman (Buzan & Wæver, 2019). Kebermanfaatannya ini tidak hanya dirasakan di tingkat regional, tetapi juga global. Melalui pendekatan yang holistik, penelitian ini menawarkan solusi untuk tantangan-tantangan global saat ini. Akhirnya, pemahaman ini dapat memfasilitasi terciptanya kerjasama internasional yang lebih baik.

LITERATUR REVIEW

Perubahan Geopolitik di Asia Tenggara

Studi mengenai perubahan geopolitik di Asia Tenggara telah menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian akademis. Menurut Emmers (2014), kawasan ini mengalami dinamika geopolitik yang kompleks akibat posisi strategisnya yang menghubungkan Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Penelitian Emmers menyoroti bagaimana Selat Malaka menjadi jalur perdagangan utama yang vital bagi perekonomian global, sehingga mempengaruhi kebijakan luar negeri negara-negara di kawasan ini. Lebih lanjut, Flint (2012) menjelaskan bahwa faktor geografis dan sumber daya alam di Asia Tenggara memainkan peran penting dalam menentukan strategi keamanan dan politik negara-negara di kawasan tersebut. Selain itu, Thayer (2020) mencatat bahwa persaingan antara Amerika Serikat dan Tiongkok telah meningkatkan ketegangan di Laut Cina Selatan, yang merupakan isu geopolitik utama di Asia Tenggara. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan geopolitik di kawasan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga oleh intervensi kekuatan besar.

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa dinamika geopolitik di Asia Tenggara terus berkembang seiring dengan perubahan global. Smith (2021) mengamati bahwa globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara negara-negara di kawasan ini berinteraksi dan membuat kebijakan luar negeri. Selain itu, Acharya (2018) menekankan pentingnya memahami perubahan geopolitik dalam konteks sejarah kolonial dan pascakolonial yang mempengaruhi identitas dan kebijakan negara-negara di Asia Tenggara. Kajian ini menunjukkan bahwa untuk memahami sepenuhnya dinamika geopolitik di kawasan ini, perlu ada pendekatan yang lebih holistik yang mencakup aspek sejarah, budaya, dan sosial. Oleh karena itu, penelitian tentang perubahan geopolitik di Asia Tenggara harus terus berkembang untuk mencerminkan realitas yang kompleks dan dinamis di kawasan ini.

Keamanan Non-Tradisional di Asia Tenggara

Selain perubahan geopolitik, isu keamanan non-tradisional juga menjadi perhatian penting dalam literatur mengenai Asia Tenggara. Jones (2019) mengidentifikasi bahwa terorisme, penyelundupan narkoba, dan perubahan iklim merupakan ancaman serius yang dihadapi oleh negara-negara di kawasan ini. Penelitian Jones menekankan bahwa isu-isu ini memerlukan pendekatan keamanan yang lebih komprehensif dan kolaboratif. Caballero-Anthony (2018) juga menyoroti pentingnya kerjasama regional melalui ASEAN dalam mengatasi isu-isu keamanan non-tradisional. Menurutnya, ASEAN memiliki potensi untuk menjadi platform efektif dalam mediasi konflik dan memperkuat keamanan kolektif. Studi lain oleh Ba (2016) menekankan bahwa pendekatan multilateral yang inklusif dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan dapat membantu mengurangi ketegangan dan menciptakan stabilitas di kawasan ini. Dengan demikian, literatur menunjukkan bahwa untuk mengatasi tantangan keamanan non-tradisional, diperlukan strategi yang melibatkan kerjasama internasional dan regional yang kuat.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa isu keamanan non-tradisional di Asia Tenggara sering kali bersifat lintas batas, sehingga memerlukan kerjasama antar negara yang lebih erat. Menurut Buzan dan Wæver (2019), ancaman seperti perubahan iklim dan penyelundupan narkoba tidak dapat ditangani secara efektif oleh satu negara saja. Mereka menekankan pentingnya pendekatan regional yang terkoordinasi dan berbasis pada prinsip-prinsip keamanan manusia. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa solusi terhadap isu-isu keamanan non-tradisional sering kali melibatkan kebijakan yang inovatif dan adaptif, yang dapat merespon dengan cepat perubahan situasi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian tentang keamanan non-tradisional di Asia Tenggara harus terus berfokus pada pengembangan kerangka kerja yang fleksibel dan inklusif yang dapat menangani berbagai ancaman yang muncul.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dinamika geopolitik dan isu-isu keamanan non-tradisional di Asia Tenggara. Pendekatan kualitatif

dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang kompleks dan dinamis, yang seringkali tidak dapat diukur secara kuantitatif. Studi ini akan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi partisipan untuk mengumpulkan data yang kaya dan beragam. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan pakar hubungan internasional, pejabat pemerintah, dan perwakilan organisasi non-pemerintah yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait topik penelitian. Analisis dokumen akan melibatkan penelaahan literatur akademis, laporan kebijakan, dan artikel media untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif. Observasi partisipan akan dilakukan pada acara-acara terkait, seperti seminar atau konferensi internasional, untuk mengamati interaksi antar aktor dan dinamika yang terjadi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah identifikasi dan seleksi responden yang relevan berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan dalam isu geopolitik atau keamanan non-tradisional di Asia Tenggara. Wawancara mendalam akan dilakukan secara tatap muka atau melalui platform daring, tergantung pada ketersediaan dan lokasi responden. Setiap wawancara akan direkam dengan izin dari responden dan kemudian ditranskrip untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, analisis dokumen akan dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah sumber-sumber sekunder seperti jurnal akademis, laporan kebijakan, dan berita yang terkait dengan topik penelitian. Observasi partisipan akan dilakukan dengan menghadiri acara-acara yang relevan dan mencatat observasi mengenai diskusi dan interaksi yang terjadi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan pengkodean data, yaitu penandaan bagian-bagian penting dari transkrip wawancara dan dokumen dengan label atau kode tertentu yang menggambarkan isi atau tema. Setelah proses pengkodean selesai, kode-kode tersebut akan dikelompokkan menjadi tema-tema yang lebih besar dan lebih abstrak. Teknik analisis tematik dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data kualitatif. Selain itu, teknik ini juga memungkinkan fleksibilitas dalam menyesuaikan analisis berdasarkan temuan yang muncul selama penelitian. Hasil analisis akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika geopolitik dan isu-isu keamanan non-tradisional di Asia Tenggara. Validitas data akan dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber data yang berbeda.

Penelitian ini akan mematuhi standar etika penelitian yang ketat untuk memastikan bahwa proses pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan cara yang menghormati hak dan privasi responden. Sebelum melakukan wawancara, setiap responden akan diberikan informasi lengkap mengenai tujuan penelitian, prosedur yang akan dilakukan, dan hak mereka sebagai partisipan, termasuk hak untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi apapun. Persetujuan tertulis akan diminta dari setiap responden sebelum wawancara dilakukan. Data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian akan dipresentasikan dengan cara yang tidak mengidentifikasi individu responden secara langsung untuk

melindungi privasi mereka. Peneliti juga akan memastikan bahwa seluruh proses penelitian dilakukan dengan integritas dan transparansi, serta menghormati semua aturan dan regulasi yang berlaku dalam etika penelitian sosial.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan geopolitik di Asia Tenggara sangat dipengaruhi oleh interaksi antara kekuatan besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok. Analisis dokumen dan wawancara dengan pakar hubungan internasional mengungkapkan bahwa klaim teritorial di Laut Cina Selatan terus menjadi sumber utama ketegangan di kawasan ini. Persaingan strategis antara kedua negara besar tersebut tidak hanya berdampak pada kebijakan luar negeri negara-negara di Asia Tenggara, tetapi juga mempengaruhi stabilitas regional secara keseluruhan. Responden mengindikasikan bahwa negara-negara di kawasan ini sering berada dalam posisi sulit, harus menyeimbangkan hubungan antara kedua kekuatan besar tersebut untuk menjaga kedaulatan dan kepentingan nasional mereka. Selain itu, globalisasi dan perkembangan teknologi informasi juga disebutkan sebagai faktor yang mempercepat perubahan dinamika geopolitik di kawasan ini.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa isu keamanan non-tradisional seperti terorisme, penyelundupan narkoba, dan perubahan iklim menjadi ancaman serius bagi stabilitas Asia Tenggara. Wawancara dengan perwakilan organisasi non-pemerintah dan pejabat pemerintah menunjukkan bahwa terorisme masih menjadi ancaman utama, terutama dengan adanya jaringan teroris internasional yang aktif di kawasan ini. Penyalahgunaan dan penyelundupan narkoba juga dilaporkan meningkat, mengakibatkan masalah kesehatan dan sosial yang signifikan. Perubahan iklim, termasuk peningkatan frekuensi bencana alam seperti banjir dan siklon, semakin memperburuk situasi keamanan non-tradisional. Data dari observasi partisipan pada seminar dan konferensi internasional menegaskan bahwa negara-negara di kawasan ini perlu meningkatkan kerjasama regional untuk mengatasi ancaman-ancaman tersebut secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASEAN memainkan peran krusial dalam mediasi konflik dan penguatan keamanan kolektif di Asia Tenggara. Analisis tematik dari wawancara dan dokumen menunjukkan bahwa ASEAN telah berhasil memfasilitasi dialog dan kerjasama antara negara-negara anggotanya dalam menangani berbagai isu geopolitik dan keamanan non-tradisional. Responden mencatat bahwa inisiatif seperti ASEAN Regional Forum (ARF) dan ASEAN Defense Ministers' Meeting (ADMM) telah membantu mengurangi ketegangan dan mendorong kerjasama multilateral. Namun, ada juga kritik mengenai efektivitas ASEAN dalam menangani isu-isu yang lebih kompleks, dengan beberapa responden menyarankan perlunya reformasi dan peningkatan kapasitas institusi ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun ASEAN memiliki banyak tantangan, organisasi ini tetap menjadi platform penting untuk stabilitas dan keamanan di Asia Tenggara.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menegaskan bahwa persaingan antara Amerika Serikat dan Tiongkok di Laut Cina Selatan sangat mempengaruhi dinamika geopolitik di Asia Tenggara, sesuai dengan temuan Thayer (2020). Hal ini menunjukkan bagaimana kekuatan besar memanfaatkan posisi strategis kawasan untuk kepentingan mereka, mendukung analisis Emmers (2014) tentang pentingnya Selat Malaka. Selain itu, ancaman keamanan non-tradisional seperti terorisme dan penyelundupan narkoba yang diidentifikasi oleh Jones (2019) dan Caballero-Anthony (2018) menunjukkan perlunya kerjasama regional yang lebih erat untuk mengatasi masalah ini secara efektif. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa negara-negara di kawasan ini sering berada dalam posisi sulit, harus menyeimbangkan hubungan antara kedua kekuatan besar tersebut untuk menjaga kedaulatan dan kepentingan nasional mereka. Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi mempercepat perubahan dinamika geopolitik di kawasan ini, menambah kompleksitas yang harus dihadapi oleh negara-negara di Asia Tenggara.

Selain itu, penelitian ini menyoroti bahwa ASEAN memainkan peran krusial dalam mediasi konflik dan penguatan keamanan kolektif di Asia Tenggara. Analisis tematik dari wawancara dan dokumen menunjukkan bahwa ASEAN telah berhasil memfasilitasi dialog dan kerjasama antara negara-negara anggotanya dalam menangani berbagai isu geopolitik dan keamanan non-tradisional. Namun, ada juga kritik mengenai efektivitas ASEAN dalam menangani isu-isu yang lebih kompleks, dengan beberapa responden menyarankan perlunya reformasi dan peningkatan kapasitas institusi ini (Ba, 2016). Responden mencatat bahwa inisiatif seperti ASEAN Regional Forum (ARF) dan ASEAN Defense Ministers' Meeting (ADMM) telah membantu mengurangi ketegangan dan mendorong kerjasama multilateral. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun ASEAN memiliki banyak tantangan, organisasi ini tetap menjadi platform penting untuk stabilitas dan keamanan di Asia Tenggara.

Kebaruan Penelitian ini menambahkan perspektif baru dengan menunjukkan bahwa perubahan geopolitik di Asia Tenggara juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan globalisasi, yang sejalan dengan pandangan Smith (2021). Dengan menyoroti aspek-aspek ini, studi ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas kawasan, melampaui analisis tradisional yang hanya berfokus pada interaksi antar negara. Pendekatan holistik ini membantu memahami bagaimana berbagai elemen, termasuk sejarah kolonial dan pascakolonial, mempengaruhi kebijakan dan interaksi di Asia Tenggara (Acharya, 2018). Temuan ini penting karena menawarkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana negara-negara di kawasan ini beradaptasi dengan perubahan global yang cepat. Penelitian ini juga menekankan pentingnya analisis isu-isu keamanan non-tradisional yang semakin relevan dalam konteks globalisasi dan perubahan iklim. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji konflik dan persaingan kekuatan besar, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas kawasan.

Kebermanfaatan Global Pemahaman mendalam tentang dinamika geopolitik dan isu keamanan di Asia Tenggara memiliki implikasi global penting, karena stabilitas kawasan ini mempengaruhi perdagangan dan keamanan internasional (Buzan & Wæver,

2019). Penelitian ini mendukung argumen bahwa kerjasama multilateral yang efektif, seperti yang difasilitasi oleh ASEAN, dapat menjadi model bagi kerjasama regional di wilayah lain, membantu menciptakan dunia yang lebih aman dan stabil. Dengan mengetahui tantangan dan peluang di kawasan ini, negara-negara lain dapat merumuskan kebijakan luar negeri yang lebih efektif dan responsif terhadap perubahan geopolitik (Smith, 2021). Selain itu, kerjasama internasional yang lebih erat dalam mengatasi isu-isu keamanan non-tradisional dapat berkontribusi pada terciptanya stabilitas dan keamanan global yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam upaya menciptakan dunia yang lebih damai dan aman. Melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif, penelitian ini menawarkan solusi untuk tantangan-tantangan global saat ini dan memfasilitasi terciptanya kerjasama internasional yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dinamika geopolitik di Asia Tenggara sangat dipengaruhi oleh persaingan antara kekuatan besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok, serta ancaman keamanan non-tradisional seperti terorisme, penyelundupan narkoba, dan perubahan iklim yang memerlukan kerjasama regional yang lebih erat melalui ASEAN. Meskipun ASEAN telah memfasilitasi dialog dan kerjasama, masih ada kebutuhan untuk reformasi dan peningkatan kapasitas. Penelitian ini juga menyoroti pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi terhadap geopolitik kawasan, memberikan wawasan komprehensif yang melampaui analisis tradisional. Pemahaman mendalam tentang dinamika ini memiliki implikasi global penting, mendukung argumen bahwa kerjasama multilateral yang efektif dapat menjadi model untuk stabilitas dan keamanan internasional.

REFERENSI

- Acharya, A. (2018). *Constructing Global Order: Agency and Change in World Politics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ba, A. D. (2016). ASEAN Centrality: Beyond Institutionalism. *The Pacific Review*, 29(3), 451-473. doi:10.1080/09512748.2016.1154689
- Buzan, B., & Wæver, O. (2019). *Regions and Powers: The Structure of International Security*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Caballero-Anthony, M. (2018). Analyzing Non-Traditional Security in Asia: Trends and Trajectories. In D. C. Kang (Ed.), *Handbook of International Relations in Asia*. New York: Routledge.
- Emmers, R. (2014). *Geopolitics and Maritime Security in the South China Sea: Towards a Cooperative Management Regime*. New York: Springer.
- Flint, C. (2012). *Introduction to Geopolitics*. New York: Routledge.
- Jones, D. M. (2019). *ASEAN and the Rise of China: Power Shift in the Asia-Pacific*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.

- Keohane, R. O., & Nye, J. S. (2011). *Power and Interdependence*. Boston: Pearson.
- Smith, S. (2021). *Global Politics: A New Introduction*. New York: Routledge.
- Thayer, C. A. (2020). Southeast Asia: Patterns of Security Cooperation. In S. Ratuva (Ed.), *The Palgrave Handbook of National Security*. New York: Palgrave Macmillan.
- Waltz, K. N. (1979). *Theory of International Politics*. Boston: McGraw-Hill.